Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 513 – 530
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Irwan Hadiwijaya[1], Khairina Nur Izzaty[2]
[1]Universitas BPD
e-mail: irwanhadiw12@gmail.com
[2]Universitas BPD
e-mail: izzaty33@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 3 May 2026
Received in revised form 20 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, audit opinion, and auditor quality on the timeliness of financial reporting in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Secondary data were obtained from 144 annual financial report observations. A quantitative approach was employed using logistic regression analysis with IBM SPSS Version 26. The results showed that auditor quality has a significant positive effect on the timeliness of financial reporting, with an Exp(B) value of 3.703, indicating that companies audited by Big Four firms are 3.7 times more likely to report on time. Meanwhile, profitability, solvency, and audit opinion showed no significant effect. The Nagelkerke R Square value of 0.222 indicates that the four independent variables explain 22.2% of the variability in reporting timeliness. These findings suggest that selecting a high-quality auditor is a more effective strategy for improving reporting timeliness than relying on internal financial indicators or audit opinion types.
Keywords: *Financial Reporting Timeliness, Profitability, Solvency, Audit Opinion, Auditor Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Data sekunder diperoleh dari 144 observasi laporan keuangan tahunan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis regresi logistik berbantuan IBM SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai Exp(B) sebesar 3,703, yang berarti perusahaan yang diaudit KAP Big Four memiliki kemungkinan 3,7 kali lebih besar untuk melaporkan tepat waktu. Sementara itu, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,222 mengindikasikan bahwa keempat variabel independen menjelaskan 22,2% variabilitas ketepatan waktu pelaporan. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan auditor berkualitas lebih efektif dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan dibandingkan indikator keuangan internal atau jenis opini audit
Kata Kunci: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Kualitas Auditor.

Received May 3, 2026; Revised May 20, 2026; Accepted May 31, 2026

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak di luar perusahaan, yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Data yang terdapat dalam laporan keuangan perlu memiliki kualitas yang baik dan berguna bagi para penggunanya. Data tersebut dianggap berguna jika disajikan pada waktu yang tepat (Anjarwati & Satyawan, 2022). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan secara tepat waktu memungkinkan investor, kreditor, dan regulator untuk mengambil keputusan yang akurat dan informasional. Namun, pada kenyataannya, fenomena keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi permasalahan yang signifikan di Indonesia.

Berdasarkan data yang disampaikan dalam jurnal oleh Putrri & Alamsyah (2025), Meskipun tenggat waktu untuk menyerahkan laporan keuangan diatur dengan ketat, banyak perusahaan publik di Indonesia tetap tidak mematuhi aturan tersebut. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia, 91 perusahaan mengirimkan laporan keuangan mereka pada akhir tahun 2021, 61 perusahaan di tahun 2022, dan 129 perusahaan pada tahun 2023. Data tersebut secara jelas mengindikasikan bahwa penundaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan masih menjadi isu yang penting. Sementara itu, para investor memerlukan data keuangan yang dapat diandalkan dan tepat waktu untuk membantu keputusan mereka, terutama karena fluktuasi pasar modal yang berlangsung dengan sangat cepat.

Sebagai ilustrasi nyata, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa hingga tanggal 1 Juli 2024, terdapat 53 perusahaan yang terdaftar dan 2 ETF yang belum menyerahkan laporan keuangan audit yang berakhir pada 31 Desember 2023. Selain itu, mereka juga belum melunasi denda akibat keterlambatan pengiriman laporan keuangan. Selanjutnya, BEI akan memberlakukan suspensi jika setelah hari kalender ke-91 sejak berakhirnya tenggat waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang terdaftar masih belum memenuhi kewajiban mereka. Salah satu di antara emiten tersebut adalah perusahaan milik negara di sektor farmasi, yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk. (INAF) https://www.idx.co.id/id. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahkan perusahaan milik negara pun tidak lepas dari permasalahan keterlambatan pelaporan keuangan, sehingga menarik untuk mendorong pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, khususnya di sektor manufaktur sub sektor barang dan konsumsi.

Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK. 04/2022 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, laporan tahunan harus diserahkan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember (OJK, 2016). Perusahaan dianggap terlambat jika mereka menyerahkan laporan keuangan lebih dari waktu yang telah ditetapkan oleh OJK, dan akan dikenakan sanksi. Sanksi yang dikenakan kepada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004, yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak mematuhi aturan tersebut, terdapat lima jenis sanksi yang dikenakan, mulai dari Peringatan Tertulis I, II, III, Denda maksimal Rp500. 000. 000,- (lima ratus juta rupiah), hingga penghentian sementara perdagangan efek perusahaan yang terdaftar (suspensi) di Bursa (Nurkholisah & Sujana, 2024).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan akan diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu: (1) Tepat waktu, jika laporan tahunan disampaikan paling lambat 31 Maret tahun berikutnya; dan (2) Tidak tepat waktu, jika laporan disampaikan setelah tanggal tersebut.

Penelitian oleh Anissa et al. (2020) dan Amin & Ekawanti (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Wicaksono (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga memperkuat adanya research gap yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

Faktor kedua yang juga berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan adalah solvabilitas, Solvabilitas solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total modalnya (Astri, 2021). Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh solvabilitas masih menunjukkan perbedaan. Astri (2021) menemukan pengaruh positif, sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh (Herson & Hidayat, 2023), yang menyatakan berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Selain kondisi keuangan internal, faktor eksternal seperti opini audit juga menjadi pertimbangan dalam studi ketepatan waktu pelaporan. Opini audit adalah penilaian terhadap kelayakan laporan keuangan yang dibuat dan dirilis oleh firma akuntan publik. Setelah itu, laporan tersebut diserahkan kepada perusahaan. Opini yang diterima oleh perusahaan akan merefleksikan kelayakan isi dari laporan keuangan tersebut. Ini berarti ketika perusahaan mendapatkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian, mereka tidak akan menunda untuk menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena opini audit yang wajar tanpa pengecualian merupakan informasi positif bagi perusahaan yang ingin disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan. Dengan kata lain, perusahaan akan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

segera mengkomunikasikan opini tersebut kepada pengguna laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit (Umar *et al*., 2022). Penelitian oleh Suryani & Pinem (2018) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, penelitian Tang & Elvi (2021) tidak menemukan pengaruh signifikan dari opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor terakhir adalah kualitas auditor, penelitian oleh Sariningsih et al (2023), menemukan hasil Kualitas Auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, dalam beberapa studi seperti Martciesa (2021) ditemukan bahwa auditor dengan reputasi tinggi justru lebih teliti dan ketat dalam proses audit, sehingga berpotensi memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan temuan ini menjadi dasar penting untuk dilakukan pengujian ulang terhadap pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Berdasarkan uraian fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka menarik untuk diteliti kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 hingga 2024.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024? (2) apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024? (3) apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024? dan (4) apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (3) pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; dan (4) pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi, khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan auditor terhadap ketepatan pelaporan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan sistem pelaporan keuangan yang lebih efisien dan tepat waktu.

b. Bagi auditor, sebagai pertimbangan dalam menilai potensi keterlambatan klien dalam menyampaikan laporan keuangan.

c. Bagi investor dan pemangku kepentingan eksternal, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan keandalan dan ketepataninformasi keuangan.

d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan landasan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel atau pendekatan yang berbeda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Signalling Theory*

Penelitian ini menggunakan Teori *Signaling* sebagai landasan utama. Teori *Signaling*, yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973), menyoroti peran sinyal dari pihak yang lebih mengetahui (*signaler*) kepada pihak luar (*receiver*) untuk mengurangi asimetri informasi. (Ghozali, 2020) menjelaskan bahwa teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (signaler) untuk memengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal tersebut dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Dengan cara lain, sinyal yang jelas perlu bisa merubah cara pandang orang lain mengenai situasi perusahaan. Dalam hal laporan keuangan, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan menjadi salah satu sinyal penting; jika laporan disajikan sesuai waktu, ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sistem internal yang efektif, keterbukaan, dan itikad untuk memenuhi tanggung jawab informasinya. Teori ini sangat berhubungan dengan variabel independen yang diteliti, yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas auditor, karena keempatnya merupakan bentuk sinyal yang dikomunikasikan perusahaan kepada pihak luar. Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan internal serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara konsisten.

Solvabilitas menjelaskan struktur pendanaan dan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga dapat mencerminkan keberlanjutan operasional perusahaan. Opini audit memberikan keabsahan terhadap laporan keuangan dari sudut pandang auditor independen, yang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Di sisi lain, kualitas auditor menandakan kredibilitas dan profesionalisme dalam proses audit, karena auditor yang memiliki reputasi baik diyakini memiliki kompetensi dan sistem pengawasan yang lebih unggul, sehingga hasil audit yang diberikan lebih dapat dipercaya.

Studi empiris juga mendukung relevansi teori ini. Misalnya, Andriawan & Setyawan (2020) menyatakan bahwa sinyal finansial (seperti profitabilitas dan struktur modal) digunakan perusahaan untuk mempengaruhi persepsi pasar, terutama terkait ketepatan pelaporan keuangan. Sementara itu, artikel oleh Komara et al. (2020) menegaskan bahwa indikator seperti profitabilitas, ukuran, dan utang memberikan sinyal yang mempengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa pasar merespons sinyal tersebut. Dengan demikian, Teori Signaling menjadi pijakan teoritis yang kuat untuk menjelaskan mengapa perusahaan dengan karakteristik tertentu lebih terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Variabel X dalam penelitian ini dianalisis sebagai sinyal terhadap Y (ketepatan waktu), sesuai kerangka teoritis yang telah dijelaskan di atas.

2.2. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ketersediaan informasi laporan keuangan pada waktu yang dibutuhkan oleh pemakai laporan untuk pengambilan keputusan yang relevan, sehingga semakin cepat laporan tersedia maka semakin tinggi nilai informatifnya (Saragih & Laksito, 2021). Ketepatan waktu ini sangat penting karena laporan keuangan adalah representasi dari keadaan dan kinerja sebuah perusahaan, yang memiliki dampak besar terhadap pandangan pasar dan keyakinan para investor. Sedangkan menurut Cahyaningrum & Setiawati (2024), ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah kondisi di mana perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap dan telah diaudit dalam waktu maksimal 90 hari setelah akhir tahun buku sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia dan OJK.

Mengacu pada beberapa sumber yang ada, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan mengacu pada sejauh mana sebuah perusahaan mengajukan laporan keuangannya pada jangka waktu yang wajar dan telah ditentukan sehingga tetap dianggap relevan serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

2.3. Profitabilitas

Menurut Rosiana et al. (2022), Profitabilitas mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki. Semakin besar angka profitabilitas, semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba, dan hal ini juga berdampak pada kemampuan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Menurut Hendra et al. (2025), profitabilitas menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan modal dalam mendukung kelangsungan operasional perusahaan, dan diukur melalui beberapa rasio utama seperti ROA, ROE, dan NPM. Menurut Aulidiah & Oktafiani (2023), analisis rasio profitabilitas seperti ROA memberikan wawasan tentang kinerja keuangan yang menyeluruh, khususnya dalam lembaga keuangan syariah, tetapi prinsip tersebut juga berlaku untuk industri manufaktur.

Dalam studi ini, profitabilitas dievaluasi melalui pengukuran Return on Assets (ROA), yang merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan total aset. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta untuk menunjukkan sinyal yang dapat berdampak pada waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka panjangnya dengan memanfaatkan aset yang tersedia. Arief et al. (2023) mendefinisikan solvabilitas sebagai ukuran kesehatan keuangan, yang menunjukkan sejauh mana arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya, serta menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan pendanaan. Menurut Fanalisa & Juwita (2022) rasio solvabilitas biasanya dihitung sebagai Debt to Asset Ratio (DAR) atau Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi sebagai alat untuk menilai struktur keuangan perusahaan dan risiko finansialnya.

2.5. Opini Audit

Menurut Verawati & Wirakusuma (2016), opini auditor merupakan pendapat auditor terdaftar terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen, yang disampaikan secara tertulis dalam laporan audit setelah menerapkan standar auditing yang berlaku. Menurut Wulan et al. (2024), opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih cepat menyampaikan laporan karena proses audit berjalan mulus, berbeda dengan perusahaan yang menerima opini dengan pengecualian. Penelitian Satyaningrum et al. (2024) juga menguatkan hal tersebut, yang menyatakan bahwa opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan di sektor barang konsumsi.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Selain itu, studi oleh Sariningsih et al. (2023) menemukan bahwa opini audit dan reputasi KAP (kantor akuntan publik) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan di sektor manufaktur kimia dan dasar. Dengan demikian, dalam penelitian ini, opini audit diperlakukan sebagai variabel dummy, di mana angka 1 mencerminkan opini yang wajar tanpa pengecualian, sedangkan angka 0 mencakup semua jenis opini lainnya. (qualified, disclaimer, adverse). Variabel ini penting karena menjadi sinyal eksternal mengenai keandalan dan kesiapan laporan keuangan sebelum disampaikan kepada publik.

2.6. Kualitas Audit

Kualitas auditor mengacu pada kemampuan serta citra auditor atau Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan audit yang objektif dan terpercaya. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk memberikan layanan, baik yang bersifat atestasi maupun non-atestasi. The big four adalah kelompok empat firma jasa profesional terbesar di dunia, yang menyediakan layanan terkait akuntansi, seperti audit, jaminan, perpajakan, konsultasi, manajemen, corporate finance, dan lainnya. Dari segi independensinya, KAP big four dianggap lebih unggul dibandingkan KAP non-big four. Di Indonesia, beberapa KAP yang bekerja sama dengan KAP big four adalah: (1) Deloitte Touche Tohmatsu yang berpartner dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny; (2) PricewaterhouseCoopers (PwC) yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan; (3) Ernst and Young (EY) yang berkolaborasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja; (4) Klynveld Piet Marwick Geordeler (KPMG) International yang berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja dan Rekan. yang sering dikaitkan dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP), khususnya apakah perusahaan menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam kelompok Big Four Aspek ini biasanya dievaluasi menggunakan beberapa parameter seperti skala perusahaan, tingkat independensi, dan pengalaman di sektor industry (Sitorus & Andayani, 2019). Sariningsih et al. (2023), dalam studi pada sektor perbankan BEI, menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, menandakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas cenderung menyampaikan laporan lebih cepat. Hasil serupa muncul dari riset di sektor properti dan real estate Valentino & Nurasik (2023), yang juga menunjukkan bahwa leverage dan kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor berkualitas seperti auditor dari KAP besar atau yang memiliki spesialisasi industry memiliki timeline penyampaian laporan yang lebih cepat. Kualitas audit yang tinggi biasanya ditandai dengan proses review yang lebih profesional dan lebih cepat, sehingga memperkecil risiko keterlambatan publikasi laporan tahunan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Salah satu penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, di mana perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung ingin menyampaikan sinyal positif melalui penyampaian laporan secara tepat waktu (Astuti, 2024). Penelitian lain pun menunjukkan hal serupa, bahwa ROA sebagai indikator profitabilitas berkorelasi negatif terhadap keterlambatan laporan (Yuliana et al., 2021). Namun, tidak semua hasil konsisten. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, terutama jika struktur modal perusahaan terlalu konservatif (Fitrianingsih, 2024). Penelitian oleh Setiawati et al. (2021) juga menemukan hasil profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain profitabilitas, solvabilitas juga menjadi salah satu variabel yang banyak diuji. Beberapa studi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar risiko keterlambatan pelaporan karena proses audit menjadi lebih kompleks (Valentino & Nurasik, 2023). Namun, ada juga penelitian yang menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Chandra, 2020).

Dalam hal opini audit, hasil penelitian juga beragam. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari auditor cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu karena proses auditnya berjalan lancar (Wulan et al., 2024). Akan tetapi, penelitian oleh Tang & Elvi (2021) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kualitas auditor menjadi faktor penting lainnya yang dikaji. Studi oleh Prianti & Abbas (2022) dan Puspita & Diyani (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor dari Kantor Akuntan Publik bereputasi tinggi, terutama dari kelompok Big Four, memiliki kecenderungan menyampaikan laporan lebih cepat karena prosedur audit yang lebih sistematis. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam studi lainnya

yang menyebutkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, terutama pada perusahaan dengan struktur tata kelola internal yang lemah (Husain & Rini, 2020).

Perbedaan temuan dari berbagai penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang layak untuk diteliti kembali. Dengan memfokuskan pada sektor industri barang konsumsi, diharapkan penelitian ini mampu memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan sesuai konteks dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas adalah ukuran yang sangat penting yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat mengelola aset dan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja finansial yang solid, efisiensi dalam operasional yang tinggi, serta potensi imbal hasil investasi yang menarik bagi para investor. Menurut Angkasali & Dewi (2022), profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung memiliki sumber daya dan sistem pelaporan yang lebih tertata, sehingga memungkinkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Putri, 2024) yang menjelaskan bahwa Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, berperan signifikan dalam mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan secara tepat waktu, karena perusahaan ingin mempertahankan kepercayaan pasar dan pemangku kepentingan.

Dalam perspektif Teori Signaling yang dikemukakan oleh Spence (1973) dan dijelaskan kembali oleh Ghozali (2020), profitabilitas tinggi dianggap sebagai sinyal positif yang dikirimkan perusahaan kepada pihak eksternal untuk menunjukkan stabilitas dan keberhasilan manajerial. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, manajemen akan terdorong untuk mengkomunikasikan kinerja tersebut kepada publik melalui pelaporan yang tidak tertunda. Penyampaian informasi keuangan secara tepat waktu menjadi sarana penting bagi perusahaan dalam menjaga kredibilitasnya di mata investor dan pengguna laporan lainnya. Dengan menyampaikan laporan tepat waktu, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian informasi dan membangun citra positif di pasar modal. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi diyakini memiliki motivasi dan kemampuan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara cepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.8.2. Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Solvabilitas menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui struktur pendanaan yang sehat. Semakin kuat solvabilitas yang tercermin dari rasio utang yang rendah terhadap aset atau ekuitas, semakin tinggi keyakinan bahwa perusahaan memiliki bantalan keuangan untuk menghadapi risiko masa depan. Dalam konteks ini, Syahputri & Effendi (2022) menyatakan bahwa "solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan" pada perusahaan manufaktur di BEI, menandakan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang sehat cenderung menyampaikan laporan tepat waktu.

Menurut Teori Signaling (Spence, 1973 dalam Ghozali, 2020), perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi ingin mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa mereka dikelola secara prudensial dan memiliki stabilitas operasional. Sinyal ini mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga perusahaan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bukti nyata komitmen tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.8.3. Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Rialdy (2022), opini audit merupakan pernyataan profesional auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan yang dilakukan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum. Opini ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas laporan keuangan, serta menjadi bentuk komunikasi resmi auditor terhadap pemakai laporan keuangan. Opini yang wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dianggap sebagai sinyal positif bahwa laporan keuangan disajikan secara transparan dan tidak mengandung salah saji material. Hal ini memperkuat persepsi kredibilitas laporan keuangan dan mendorong kepercayaan para pengguna laporan keuangan eksternal.

Penelitian terdahulu banyak mendukung hubungan positif antara opini audit dan ketepatan waktu pelaporan. Studi oleh (Diasari et al., 2023) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Mereka menyimpulkan bahwa perusahaan dengan opini audit yang baik cenderung memiliki motivasi

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

lebih tinggi untuk segera menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab publik dan sinyal positif kepada investor. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Wulan et al., 2024) yang meneliti sektor pertambangan dan menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap timeliness, bersama dengan variabel kualitas auditor dan komite audit.

Dalam perspektif Teori Signaling (Spence, 1973; Ghozali, 2020), opini audit berfungsi sebagai sinyal eksternal yang menunjukkan tingkat keandalan dan kejujuran laporan keuangan. Ketika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, hal ini menjadi indikator bahwa sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap standar akuntansi telah terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan opini audit yang baik cenderung lebih terdorong untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebagai bentuk pencitraan profesional dan bukti transparansi keuangan. Dengan memperhatikan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut**:**

H3: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.8.4. Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kualitas auditor merujuk pada kemampuan dan reputasi auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melaksanakan audit yang independen, kompeten, dan andal. Menurut studi oleh Nugraha et al. (2024), auditor yang bekerja di KAP bereputasi tinggi cenderung memiliki sistem pengawasan dan prosedur audit yang lebih baik, sehingga menghasilkan audit berkualitas dan meningkatkan kepercayaan terhadap pelaporan keuangan.

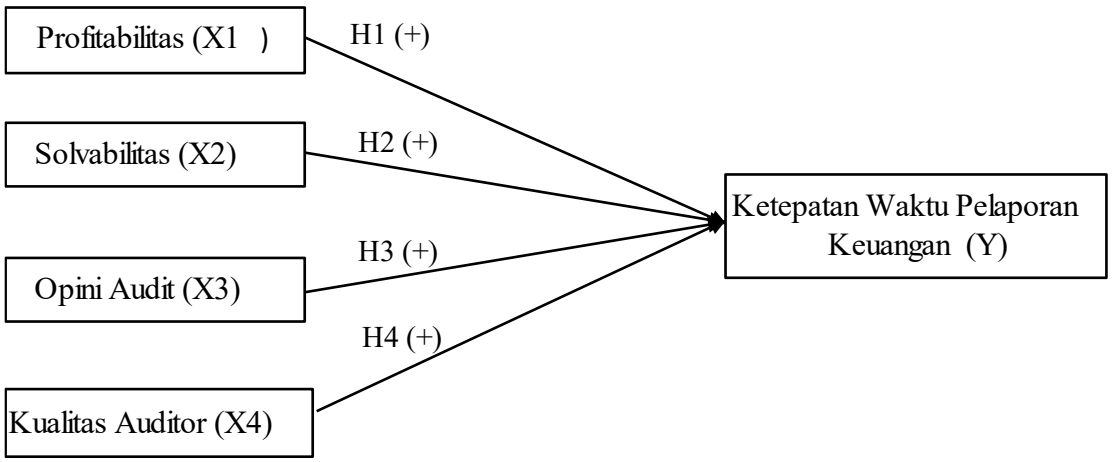
Dukungan empiris terhadap hubungan ini datang dari penelitian oleh Bahari et al. (2023), yang menemukan bahwa kualitas auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri selama periode 2014–2019. Temuan serupa juga disampaikan dalam literatur kajian oleh Nugraha et al. (2024), yang menegaskan bahwa kualitas auditor (melalui ukuran firma, independensi, dan pengalaman) memainkan peran penting dalam meningkatkan timeliness laporan keuangan .

Berdasarkan sudut pandang Teori Signaling (Spence, 1973 dalam Ghozali, 2020), kualitas auditor adalah sinyal eksternal yang kuat menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diperiksa secara profesional dan dapat dipercaya. Dengan memilih auditor berkualitas tinggi, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap kepatuhan dan integritas pelaporan, tetapi juga mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa mereka serius dalam menyampaikan informasi yang tepat waktu. Karena reputasi auditor mencerminkan kredibilitas laporan, manajemen cenderung menyelesaikan audit dan publikasi laporan lebih cepat untuk mendukung citra positif tersebut. Karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.9. Model Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data diolah (2025).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif, yakni, metode penelitian yang fokus pada data dalam bentuk angka dan digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis secara statistik Sugiyono (2021). Metode ini dilakukan secara objektif dan sistematis, dengan pengukuran yang dilakukan melalui instrumen yang telah ditentukan secara baku.karena bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas auditor) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan).

Data yang digunakan bersifat sekunder, yaitu diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia https://www.idx.co.id/id. Penggunaan data sekunder juga sudah umum dalam penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 hingga 2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada keterkaitannya dengan fenomena yang terjadi dalam sub sektor farmasi dalam sektor barang dan konsumsi. Adapun sektor ini terdiri atas beberapa sub sektor, yaitu sub sektor industri barang dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2022 hingga 2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang tidak terkena delisting atau pailit selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi syarat dan akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan struktur panel data (3 tahun x 48 perusahaan), maka diperoleh total 144 observasi.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Penjabaran masing-masing variabel serta cara pengukurannya dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Independen

a. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana laporan keuangan disampaikan tepat waktu sesuai regulasi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari (31 Maret) setelah tanggal laporan akhir tahun, yaitu 31 Desember. Dalam penelitian ini, ketepatan waktu diukur secara dummy, dengan:

1. Nilai 1, jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.
2. Nilai 0, jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan melebihi batas waktu tersebut.

3.3.2. Variabel Dependen

a. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aset, penjualan, dan modal yang dimilikinya (Arifia et al., 2024). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, baik dalam kondisi perusahaan yang masih beroperasi maupun ketika dalam proses likuidasi (Hasanah & Agustina, 2023). Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR):

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

c. Opini Audit

Menurut Umar et al. (2022), Opini audit adalah penilaian mengenai kelayakan laporan keuangan yang dibuat dan dirilis oleh firma akuntan publik. Kemudian, laporan ini diserahkan kepada perusahaan. Opini yang diterima oleh perusahaan akan mencerminkan kelayakan dari isi laporan keuangan tersebut.opini audit adalah pernyataan auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dalam penelitian ini, opini audit diukur menggunakan skala dummy:

1. Nilai 1, jika perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
2. Nilai 0, jika perusahaan memperoleh opini selain WTP.

Opini WTP memberikan sinyal positif mengenai kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga dapat mendorong ketepatan waktu pelaporan.

d. Kualitas Auditor

Kualitas auditor berperan penting terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam konteks ini, Kantor Akuntan Publik memiliki tugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan serta kinerja perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan firma akuntansi *Big Four* internasional memiliki dampak yang sangat signifikan (Nugraha et al., 2024). Dalam penelitian ini, kualitas auditor diukur secara dummy:

1. Nilai 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*.
2. Nilai 0, jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

KAP dengan kualitas tinggi lebih mungkin menjaga ketepatan waktu dan kualitas audit, yang mencerminkan akuntabilitas perusahaan. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pengukuran yang sesuai, yaitu skala rasio untuk ROA dan DAR, serta skala nominal untuk variabel dummy (ketepatan waktu, opini audit, dan kualitas auditor).

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif melalui serangkaian tahapan pengolahan data statistik, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian secara empiris.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data dari setiap variabel, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan kecenderungan data yang diamati, sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut secara inferensial (Ghozali, 2021).

3.4.2. Uji Model Fit Regresi Logistik

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi logistik sesuai dengan data yang diamati. Model dianggap baik jika prediksi yang dihasilkan mendekati nilai observasi actual. Evaluasi dilakukan dengan beberapa uji berikut(Ghozali, 2021)

Uji Hosmer and Lemeshow

Digunakan untuk menilai goodness-of-fit model regresi logistik. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi dan data observasi, sehingga model dianggap fit (Ghozali, 2021).

Uji Log Likelihood Value

Mengukur kesesuaian model dengan data menggunakan nilai -2 Log Likelihood (-2LL). Model yang lebih fit akan memiliki nilai -2LL yang lebih kecil setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model dibandingkan dengan model awal (hanya konstanta) (Ghozali, 2021).

Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square

Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin besar nilainya, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data (Ghozali, 2021)

Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Mengukur kemampuan model dalam mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang benar. Output SPSS memberikan overall percentage yang menunjukkan persentase akurasi prediksi model (Ghozali, 2021).

3.4.3. Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Omnibus Test)

Digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model dianggap memiliki pengaruh simultan yang signifikan (Ghozali, 2021). Uji Pengaruh Parsial

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dilihat dari nilai signifikansi (Sig.), jika < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan (Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statitistik Deskriptif Data Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	*N*	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Standar Deviasi*	*Variance*
Profitabilitas (X1)	144	-0.9488977130	6.6170921040	0.157	0.695	0.483
Solvabilitas (X2)	144	0.0005724470	2.8507244900	0.456	0.337	0.114

Variabel	*Kategori*	*N*	*Persentase*
Opini Audit (X3)	Tidak WTP	3	2,1 %
	WTP	141	97,9 %
	Jumlah	144	100 %
Kualitas Auditor (X4)	Tidak Big 4	92	63,9 %
	Big 4	52	36,1 %
	Jumlah	144	100 %
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Terlambat	56	38,9 %
	Tepat Waktu	88	61,1 %
	Jumlah	144	100 %

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,948 dan maksimum sebesar 6,617, dengan nilai rata-rata sebesar 0,157 dan standar deviasi sebesar 0,695. Nilai rata-rata yang mendekati nol ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Rentang nilai yang cukup lebar dan standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Pada variabel solvabilitas (X2), nilai minimum tercatat sebesar 0,0005 dan maksimum sebesar 2,8507, dengan nilai rata-rata sebesar 0,456 dan standar deviasi sebesar 0,337. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat solvabilitas di bawah 1, yang berarti proporsi utang terhadap aset masih tergolong rendah dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya relatif baik.

Untuk variabel Opini Audit (X3), mayoritas perusahaan memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yaitu sebanyak 141 perusahaan (97,9%), sedangkan hanya 3 perusahaan (2,1%) yang memperoleh opini tidak WTP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel dianggap telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan telah menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang baik.

Variabel Kualitas Auditor (X4) menunjukkan bahwa sebanyak 92 perusahaan (63,9%) diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) non-Big 4, sedangkan sisanya sebanyak 52 perusahaan (36,1%) diaudit oleh KAP Big 4. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel belum menggunakan jasa auditor dari KAP yang termasuk dalam empat besar dunia, yang secara umum dianggap memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih tinggi.

Untuk variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y), terdapat 88 laporan keuangan (61,1%) yang secara tepat waktu dilaporkan oleh beberapa perusahaan, sedangkan 56 laporan keuangan (38,9%) terlambat disampaikan oleh beberapa perusahaan. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas perusahaan mampu melaporkan secara tepat waktu, masih terdapat perusahaan yang belum patuh terhadap tenggat waktu pelaporan yang telah ditentukan, sehingga menjadi perhatian dalam aspek transparansi dan akuntabilitas.

4.2 Uji Model Fit Regresi Logistik

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Uji *Hosmer and Lemeshow*

Tabel 2. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Step	*Chi-Square*	*df*	*Sig.*
1	4,365	8	0,823

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 4,365 dengan signifikansi sebesar 0,823, yang jauh di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini dapat diterima, karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara prediksi model dan data aktual. Dengan demikian, model dinilai mampu memprediksi nilai observasi dengan baik, serta layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji *Log Likelihood Value*

Tabel 3. Hasil Uji *Log Likelihood Value*

Iteration		*-2 Log Likelihood* (X^2)	*df*	X^2 *Tabel*	*Keterangan*
Step 0	3	192,456	143 (*144-1*)	171,906	Tidak Fit
Step 1	20	166,745	139 (*144-5*)	167,514	Fit

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Tabel 3 menunjukkan dua tahap pengujian: Step 0 adalah model awal yang hanya memuat konstanta (tanpa variabel independen), sedangkan Step 1 adalah model akhir yang sudah memuat semua variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas auditor. Pada Step 0, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 192,456 dengan df = 143, yang lebih tinggi dari nilai *Chi-Square* tabel sebesar 171,906. Karena nilai -2LL > *Chi-Square* tabel, maka model awal tidak fit dengan data.

Namun, setelah semua variabel independen dimasukkan ke dalam model pada Step 1, nilai *-2 Log Likelihood* turun menjadi 166,745 dengan df = 139, yang berarti lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel sebesar 167,514. Karena nilai *-2 Log Likelihood* sudah lebih kecil dari *Chi-Square* tabel, maka model akhir dinyatakan fit dengan data. Artinya, penambahan variabel bebas berhasil memperbaiki model dan membuatnya layak digunakan untuk prediksi.

Uji Koefisien Determinasi *Nagelkerke R Square*

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Nagelkerke R Square*

Step	*-2 Log likelihood*	*Cox & Snell R Square*	*Nagelkerke R Square*
1	166,745	0,164	0,222

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 4, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,222. Artinya, sebesar 22,2% variabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh empat variabel independen dalam model, yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas auditor. Sementara itu, sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Meskipun model ini tidak sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi yang terjadi dalam ketepatan waktu pelaporan, model tetap memberikan gambaran yang cukup representatif terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.

Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Observed		*Predicted*		*Persentase*
		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		
		Terlambat	Tepat Waktu	
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Terlambat	20	36	35,7 %
	Tepat Waktu	9	79	89,8 %

Overall Precentage	68,8 %

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji klasifikasi pada Tabel 5, model regresi logistik menunjukkan tingkat akurasi keseluruhan (*overall percentage*) sebesar 68,8%, yang berarti model mampu memprediksi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dengan benar pada 68,8% dari total 144 laporan keuangan yang diamati. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik dalam membedakan antara laporan yang disampaikan tepat waktu dan yang terlambat.

4.3 Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (*Omnibus Test*)

Tabel 6. Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Step 1	*Chi-Square Hitung*	*df*	*Chi Square Tabel*	*Sig.*	*Keterangan*
Model	25,711	4	9,487	0,000	Berpengaruh Secara Simultan

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* pada Tabel 6, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 25,711 dengan derajat kebebasan df sebesar 4 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai Chi-Square hitung juga lebih besar dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 9,487, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Artinya, keempat variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan suatu laporan keuangan disampaikan tepat waktu atau tidak.

Uji Pengaruh Parsial

Tabel 7. Hasil Uji *Wald*

Variabel	*B*	*S.E.*	*Wald*	*df*	*Sig.*	*Exp(B)*
Constant	-19,086	20424,541	0,000	1	0,999	0,000
Profitabilitas	-0,969	0,802	1,458	1	0,227	0,379
Solvabilitas	-1,593	0,815	3,823	1	0,051	0,203
Opini Audit	19,975	20424,541	0,000	1	0,999	473240659,897
Kualitas Auditor	1,309	0,421	9,686	1	0,002	3,703

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 7, maka persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -19{,}086 - 0{,}969\ (X1) - 1{,}593\ (X2) + 19{,}975\ (X3) + 1{,}309\ (X4) + \varepsilon$$

Selanjutnya, hasil uji *Wald* menunjukkan bahwa suatu variabel dianggap berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya (*Sig.*) kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena nilai signifikansinya sebesar 0,227, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak.
2. Solvabilitas juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, meskipun nilai signifikansinya sebesar 0,051 cukup mendekati batas signifikansi. Dengan demikian karena masih di atas 0,05 maka hipotesis H2 ditolak.
3. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena nilai signifikansi yang sangat tinggi yaitu 0,999 dan lebih besar dari batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak.
4. Kualitas Auditor terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari batas 0,05. Nilai *Exp* (B) sebesar 3,703 menunjukkan bahwa jika kualitas auditor meningkat satu tingkat, maka kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu meningkat sekitar 3,7 kali lipat. Dengan demikian hipotesis H4 diterima.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Wald*, diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,227 yang lebih besar dari batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

waktu. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dinyatakan ditolak.

Jika dilihat dari data statistik deskriptif, variabel profitabilitas (X1) memiliki rata-rata sebesar 0,157 dengan standar deviasi 0,695, serta nilai minimum -0,948 dan maksimum 6,617. Nilai rata-rata yang relatif rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang kecil, bahkan ada yang mengalami kerugian (ditunjukkan oleh nilai minimum negatif). Sementara itu, standar deviasi yang cukup besar menunjukkan variasi profitabilitas antar perusahaan yang cukup tinggi. Di sisi lain, data ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) menunjukkan bahwa 61,1% laporan keuangan disampaikan tepat waktu, sementara 38,9% mengalami keterlambatan. Fakta ini memperlihatkan bahwa meskipun profitabilitas perusahaan nilainya beragam, kenyataanya sebagian perusahaan tetap mengirim laporan keuangannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga tidak selaras dengan dugaan awal dalam hipotesis. Data perusahaan dengan profitabilitas terendah ada pada INAF 2023 dengan nilai -0,9488, dan profitabilitas tertinggi ada pada IKAN 2023 dengan nilai 6,61. Akan tetapi kedua perusahaan ini sama terlambatnya dalam pelaporan keuangannya. Sehingga mendukung bahwa baik rendah atau tingginya profitabilitas suatu perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan akan tepat waktu dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Secara teoritis, hasil ini kurang mendukung perspektif Teori *Signaling*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja baik akan berusaha mengirimkan sinyal positif ke publik melalui tindakan seperti pelaporan keuangan yang tepat waktu. Dalam teori ini, profitabilitas merupakan salah satu sinyal yang menunjukkan performa internal perusahaan dan seharusnya mendorong perusahaan untuk melaporkan secara tepat waktu guna meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, dalam realitas penelitian ini, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak secara konsisten menunjukkan perilaku pelaporan yang lebih tepat waktu dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan menjadikan profitabilitas sebagai dasar untuk menunjukkan kredibilitas melalui ketepatan pelaporan, atau bahwa sinyal profitabilitas tidak dianggap cukup penting oleh pasar atau manajemen dalam hal kepatuhan waktu.

Penelitian ini didukung oleh temuan Setiawati et al. (2021) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh secara langsung terhadap sistem pelaporan, efisiensi manajemen, dan kepatuhan terhadap tenggat waktu. Variabel profitabilitas hanya menggambarkan aspek tingkat kesehatan keuangan perusahaan, namun tidak mencerminkan kesiapan administratif perusahaan sehingga, laba tinggi belum tentu diikuti dengan pelaporan yang tepat waktu.

4.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Wald*, variabel solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai signifikansinya tercatat sebesar 0,051, yang meskipun mendekati batas signifikansi 0,05, namun tetap melebihi ambang yang ditentukan, sehingga tidak memenuhi syarat untuk dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang perusahaan terhadap asetnya tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil statistik deskriptif memperkuat ketidaksesuaian antara prediksi hipotesis dan temuan empiris. Variabel solvabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 dan maksimum sebesar 2,8507, dengan rata-rata sebesar 0,456 dan standar deviasi 0,337. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat solvabilitas di bawah 1, yang berarti proporsi utangnya masih relatif rendah dibandingkan aset. Secara teoritis, struktur utang yang terkendali semestinya mendorong perusahaan untuk bersikap lebih transparan, termasuk dalam hal pelaporan tepat waktu. Namun, data menunjukkan bahwa hanya 61,1% perusahaan yang menyampaikan laporan secara tepat waktu, sementara sisanya masih mengalami keterlambatan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan secara umum berada dalam kondisi solvabilitas yang sehat, faktor tersebut belum cukup kuat mendorong kepatuhan terhadap pelaporan keuangan tepat waktu.

Dalam perspektif Teori *Signaling*, solvabilitas diharapkan menjadi sinyal yang kuat kepada pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga struktur pendanaan dan stabilitas jangka panjang. Ketepatan waktu pelaporan keuangan seharusnya menjadi bagian dari upaya perusahaan untuk memperkuat persepsi positif tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah antara teori dan praktik. Solvabilitas yang baik tidak selalu diiringi oleh kepatuhan pelaporan yang optimal, kemungkinan karena perusahaan tidak merasa perlu menyampaikan sinyal tambahan ketika kondisi keuangannya sudah relatif stabil. Selain itu, perusahaan dengan tingkat utang rendah mungkin justru tidak menghadapi tekanan dari pihak kreditor untuk segera menyampaikan laporan, sehingga tidak terdorong secara aktif untuk melaporkan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Chandra (2020) yang juga menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin menghadapi tekanan, namun bukan berarti mereka mampu atau terdorong untuk melaporkan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan utang rendah pun bisa saja abai terhadap tenggat pelaporan karena merasa tidak berada di bawah pengawasan ketat. Oleh karena itu, solvabilitas bukan faktor penentu utama dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Wald*, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang sangat tinggi, yaitu 0,999, jauh di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan auditor independen, khususnya opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), tidak cukup untuk menjamin perusahaan akan melaporkan keuangannya tepat waktu.

Hasil statistik deskriptif mendukung tidak signifikannya hubungan antara opini audit dan ketepatan waktu pelaporan. Dari seluruh sampel, sebanyak 141 perusahaan (97,9%) memperoleh opini WTP, sedangkan hanya 3 perusahaan (2,1%) yang menerima opini selain WTP. Artinya, hampir semua perusahaan telah dianggap menyusun laporan keuangan yang wajar. Namun, di sisi lain, hanya 88 laporan keuangan (61,1%) yang dilaporkan tepat waktu, sedangkan 38,9% lainnya mengalami keterlambatan. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas perusahaan menerima opini WTP, kepatuhan terhadap tenggat pelaporan masih belum sepenuhnya tercapai. Hal ini memperjelas bahwa opini audit yang baik tidak serta merta mendorong perusahaan untuk melaporkan tepat waktu.

Berdasarkan Teori *Signaling*, opini audit seharusnya menjadi sinyal kredibilitas dan transparansi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan eksternal. Perusahaan yang memperoleh opini WTP semestinya terdorong untuk melaporkan keuangan secara tepat waktu guna memperkuat sinyal positif tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit bukan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi perilaku waktu pelaporan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena opini WTP sudah menjadi hal yang umum diperoleh oleh perusahaan, sehingga tidak lagi memiliki daya dorong yang membedakan atau memberi tekanan tambahan terhadap kepatuhan waktu pelaporan. Hasil ini menandakan bahwa tidak semua sinyal yang positif secara teori akan menghasilkan reaksi atau konsekuensi positif dalam praktik.

Temuan ini sejalan oleh penelitian Tang & Elvi (2021) yang juga menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penjelasan yang mungkin adalah bahwa opini audit, khususnya opini WTP yang nyaris menjadi standar umum, tidak lagi memberikan tekanan atau urgensi kepada perusahaan untuk meningkatkan kedisiplinan pelaporan waktu. Selain itu, opini WTP diberikan atas laporan tahun sebelumnya, sehingga kemungkinan perusahaan tidak mengaitkan hasil opini dengan tenggat pelaporan yang sedang berjalan.

4.4.4 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji *Wald* menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *Exp* (B) sebesar 3,703 menunjukkan bahwa jika kualitas auditor meningkat satu tingkat (misalnya dari KAP non-Big 4 ke Big 4), maka kemungkinan perusahaan untuk melaporkan keuangan secara tepat waktu meningkat sekitar 3,7 kali lipat. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima, yang berarti semakin tinggi kualitas auditor yang digunakan perusahaan, maka semakin besar peluang laporan keuangan disampaikan tepat waktu.

Berdasarkan data statistik deskriptif, sebanyak 52 perusahaan (36,1%) diaudit oleh KAP Big 4, sedangkan sisanya 92 perusahaan (63,9%) menggunakan jasa KAP non-Big 4. Di sisi lain, sebanyak 88 laporan keuangan (61,1%) dilaporkan tepat waktu, sementara 56 laporan keuangan masih mengalami keterlambatan. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas perusahaan tidak menggunakan auditor Big 4, perusahaan yang diaudit oleh KAP berkualitas tinggi cenderung lebih disiplin dalam memenuhi tenggat pelaporan. Hal ini konsisten dengan hasil uji statistik, yang menunjukkan bahwa kualitas auditor memang mampu meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, sehingga peran auditor bereputasi tinggi menjadi sangat penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan.

Dalam penerapan Teori *Signaling*, kualitas auditor berfungsi sebagai sinyal kuat kepada pihak eksternal mengenai komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tata kelola yang baik. Auditor dari KAP bereputasi tinggi, seperti Big 4, dianggap memiliki standar profesionalisme dan pengawasan yang lebih ketat, sehingga hasil audit mereka lebih dapat dipercaya. Temuan penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana penggunaan auditor berkualitas tinggi terbukti mendorong perusahaan untuk melaporkan secara tepat waktu, karena mereka berada di bawah pengawasan yang lebih disiplin dan prosedur audit yang ketat. Dengan demikian, kualitas auditor menjadi

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

sinyal efektif yang mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Bahari et al. (2023) yang juga menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Interpretasi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi tinggi tidak hanya fokus pada kualitas isi laporan, tetapi juga pada proses dan waktu penyampaiannya. KAP Big 4 umumnya memiliki sumber daya lebih baik, sistem audit yang terstandar, dan tekanan reputasi yang tinggi, sehingga perusahaan klien juga terdorong untuk bersikap lebih tertib dalam proses pelaporan. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila kualitas auditor terbukti mampu mendorong pelaporan tepat waktu, karena kedisiplinan pelaporan menjadi bagian dari tanggung jawab profesional auditor bereputasi.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan, Keterbatasan, saran

Berdasarkan hasil penelitian, dari empat hipotesis yang diajukan, hanya satu hipotesis yang diterima, sementara tiga lainnya ditolak. Hipotesis yang diterima adalah H4, yaitu bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi, khususnya dari KAP Big 4, memiliki kemungkinan lebih besar untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Sementara itu, hipotesis H1 (profitabilitas), H2 (solvabilitas), dan H3 (opini audit) dinyatakan ditolak karena ketiganya tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor internal perusahaan dan hasil audit mampu mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan bahwa peran kualitas auditor menjadi faktor eksternal paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap tenggat pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,222 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 22,2% variasi dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga masih banyak faktor lain di luar model yang mungkin lebih berpengaruh namun belum diteliti. Selanjutnya, distribusi data pada beberapa variabel tidak seimbang, misalnya sebagian besar perusahaan mendapatkan opini audit WTP (97,9%) dan menggunakan auditor non-Big 4 (63,9%). Hal ini dapat membatasi kemampuan analisis dalam melihat pengaruh dari kelompok perusahaan yang lebih sedikit. Dan yang terakhir penelitian ini hanya menggunakan data selama tiga tahun terakhir (2022–2024), sehingga belum mencerminkan kondisi jangka panjang. Periode waktu yang singkat ini bisa saja belum cukup untuk menangkap pola yang lebih stabil atau pengaruh dari perubahan ekonomi yang lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan dan berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, sebaiknya digunakan data dengan distribusi yang lebih seimbang pada setiap kategori variabel, sehingga hasil analisis menjadi lebih representatif dan tidak bias terhadap kelompok mayoritas. Penelitian juga disarankan untuk memperluas periode observasi lebih dari tiga tahun agar pola dan pengaruh antar variabel dapat diamati secara lebih konsisten dan menggambarkan dinamika yang lebih stabil dari waktu ke waktu. Implikasi manajerial dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu lebih selektif dalam memilih auditor eksternal, terutama dengan mempertimbangkan penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Big 4. Kualitas auditor yang lebih tinggi terbukti dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap reputasi perusahaan di mata investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, manajer keuangan dan pimpinan perusahaan perlu memprioritaskan aspek kualitas audit sebagai bagian dari strategi tata kelola yang baik dan transparansi informasi, guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. S., & Ekawanti, W. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan , dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, *3*(3), 87–99. https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2051

Andriawan, & Setyawan, I. R. (2020). Earning Management Actions and Conditional Revenue as Managerial Efforts to Maintain Bond Rating. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *23*(03), 349–372. https://doi.org/10.33312/ijar.484

Anissa, N., Kristianto, D., & Widarno, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017). *Jurnal*

Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, *15*(3), 278–290. https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3691

Anjarwati, N., & Satyawan, M. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Laporan Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *11*(1), 91–100. https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p91-100

Arief, M. E., Sari, M. M., Febriani Vira, Rapenia Virna, & Aqilah Auni. (2023). Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, *3*(2), 104–112. https://doi.org/10.47701/bismak.v3i2.2928

Arifia, A. Y., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *13*(01), 806–815.

Astri, F. (2021). Pengaruh IFRS, Kualitas Auditor,Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *PRIVE Jurnal Riset Akuntasi Dan Keuangan*, *4*(2). https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i7.918

Astuti, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit (Audit Delay). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *24*(2), 1–8.

Aulidiah, R. L., & Oktafiani, F. (2023). Profitability Ratio Analysis For Measuring Financial Performance In Assets In Sharia Banking Companies In Indonesia Period 2018-2022. *Jurnal Ekonomi*, *12*(4), 1–12.

Bahari, N., Mintarti, S., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, *8*(1). https://doi.org/10.30872/jiam.v7i2

Cahyaningrum, R. I., & Setiawati, E. (2024). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *13*(04). https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.174

Chandra, R. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017-2019 di BEI*. *11*(1), 2356–2363.

Diasari, N., Nuraini, F., & Setiawan, A. P. (2023). *Nanda+35-50*. *28*(2).

Effendi, S. (2022). *Analisis Pengaruh Size , Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Ika Saputri 1 ,*. *5*(12), 26–36.

Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, *1*(4), 223–243. https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01

Fitrianingsih, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dwi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *2*(1), 36–50.

Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26.* Univeritas Diponegoro.

Hasanah, N., & Agustina, R. (2023). Struktur Modal sebagai Moderating pada Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *4*(1), 215–223. https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.897

Hendra, J., Wulandari, T., Ramadhani, S., & Aprilia, N. I. (2025). Analisis Profitabilitas atau Rentabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(1), 114–126. https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5014

Herson, R. A. M., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, *1*(2), 479–486. https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.465

Husain, T., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). The Audit Quality and Audit Delay: Evidence from Indonesia. *Business Perspective Review*, *2*(3), 22–32. https://doi.org/10.38157/business-perspective-review.v2i3.195

Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). *Examining the Firm Value Based on Signaling Theory*. *123*(Icamer 2019), 1–4. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.001

Laporan, P., Perusahaan, K., Konsumsi, B., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (n.d.). *Devi Ayu Putri : Analisis Faktor-Faktor*. 333–353.

Martciesa, A. (2021). Factors Affecting The Timeliness Of Submission Of Financial Reports Of Public Companies In The Manufacturing Sector To Bapepam-LK. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, *9*(3), 84–90. https://doi.org/10.35335/ijafibs.v9i3.2

Novien Rialdy. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Formosa Journal of Computer and Information Science*, *1*(1), 25–36. https://doi.org/10.55927/fjcis.v1i1.481

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Nugraha, R. I., Gulo, N., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Literatur Review Artikel Terindeks Sinta. *AGRITA (AGri)*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.35194/agri.v6i1.4110

Nurkholisah, S., & Sujana, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(2), 115–124. https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.79628

Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, *4*, 313–318. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5353/2474

Profitabilitas, P., Auditor, O., & Kepemilikan, D. A. N. S. (2018). *Pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan*. *8*.

Puspita, D., & Diyani, L. A. (2018). Audit Delay Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di BEI. *Akuntansi Krida Wacana*, *18*(2), 235–246.

Putrri, S. D., & Alamsyah, A. F. (2025). The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on the Timeliness of Financial Reporting in Manufacturing Industry Companies. *JAI : Jurnal AKuntansi Integratif*, *11*(01), 12–23. https://doi.org/10.29080/jai.v11i01.2024

Rosiana, D. W., Wijayanti, A., & Masitoh, E. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, *18*(2), 294–304. https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10617

Saragih, H. E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*(4), 1–14. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32984/26349

Sariningsih, E., Yuliana, Lukman, L., & Safitri, H. (2023). The Effect of Audit Opinion, Reputation of KAP, Auditors and Audit Committee on the Timeliness of Financial Reports. *Eco-Buss*, *6*(27), 882–894. https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1005

Satyaningrum, D. D., Afrizal, & Kusumastuti, R. (2024). The impact of Audit Opinions, Complexity of Operation and Financial Distress on the Timeliness of Financial Reporting in Consumer Cyclicals Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Excange in 2020-2023. *Asian Journal of Management Analytics*, *3*(4), 1103–1116. https://doi.org/10.55927/ajma.v3i4.11721

Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *7*(1), 56. https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749

Sitorus, B. E. E. J., & Andayani. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(11), 1–19.

Spence, M. (1973). *Job market Signaling* (Vol. 87, Issue 3). Oxford Univeristy Press.

Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung.

Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Akuntabel*, *18*(1), 172–182. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Umar, Z., Anam, B. S., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, *6*(2), 300–307. https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.646

Valentino, F. H., & Nurasik. (2023). Leverage and Auditor Quality Impact Financial Reporting Timeliness: Evidence from Property and Real Estate Sector. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, *18*(4), 6–14.

Vania, O., & Prima, S. (2022). *Angkasali dan Sofia: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu ..... IV*(3), 1391–1400.

Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *17*(2), 1083–1111.

Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepimilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 35–49. https://doi.org/10.34005/kinerja.v4i01.1158

Wulan, W. M., Hartono, A., & Ulfah, I. farida. (2024). Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *2*(2), 197–209. https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2295

Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya

Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 65. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201